



**ANALISIS PELAYANAN DAN KONSEP WISATA HALAL PADA WILAYAH
BANYUWANGI (STUDY KASUS PULAU SANTEN)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Ermin Agustin

NPM. 21801083008



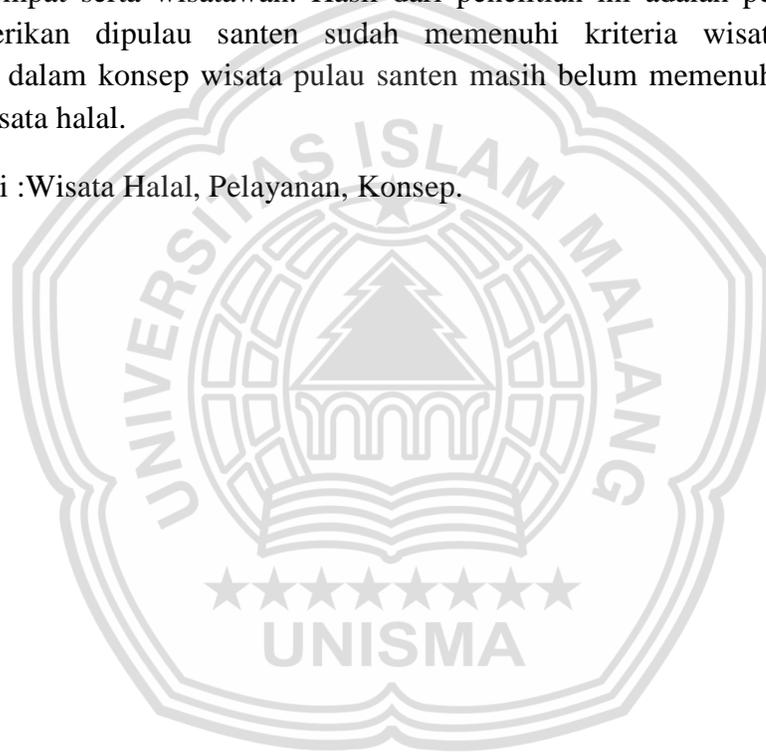
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI PERBANKAN SYARIAH**

2022

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelayanan dan konsep di wisata halal di pulau santen Banyuwang dengan sub fokus mencakup : (1) pelayanan wisata halal pulau santen Banyuwangi(2) konsep wisata halal pulau santen Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikut sertaan peneliti yaitu dinas pariwisata daerah Banyuwangi, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan beberapa warga setempat serta wisatawan. Hasil dari penelitian ini adalah pelayanan yang diberikan dipulau santen sudah memenuhi kriteria wisata halal sedangkan dalam konsep wisata pulau santen masih belum memenuhi syarat sebagai wisata halal.

Kata Kunci :Wisata Halal, Pelayanan, Konsep.

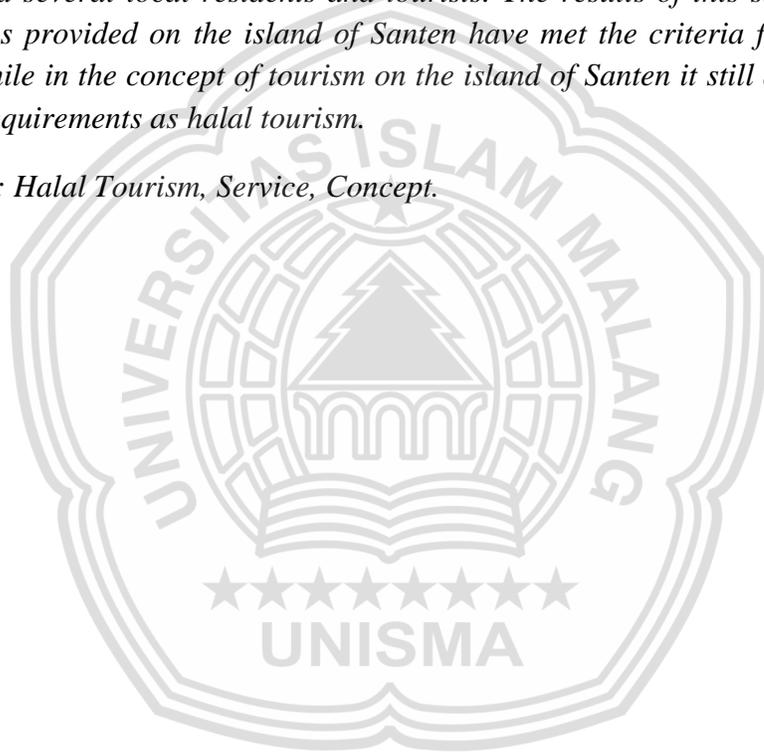




ABSTRACT

This study aims to examine the services and concepts in halal tourism on the island of Santen Banyuwangi with sub-focuses including: (1) halal tourism services on the island of Santen Banyuwangi (2) the concept of halal tourism on the island of Santen Banyuwangi. This study uses a qualitative method with a case study design. Data collection was done by using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data editing, data presentation, and drawing conclusions, checking the validity of the data is carried out by extending the participation of researchers, namely the Banyuwangi regional tourism office, POKDARWIS (Tourism Awareness Group) and several local residents and tourists. The results of this study are the services provided on the island of Santen have met the criteria for halal tourism while in the concept of tourism on the island of Santen it still does not meet the requirements as halal tourism.

Keywords: Halal Tourism, Service, Concept.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan bagian penting dari perekonomian global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi syariah yang tumbuh signifikan, yakni kuliner, keuangan syariah, industri asuransi, fashion, kosmetik, hiburan, dan pariwisata. Semua sektor ini mempromosikan halal dalam produk mereka. Di beberapa negara di dunia, terminologi pariwisata syariah menggunakan beberapa nama yang cukup beragam diantaranya *Islam Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, *Halal Lifestyle*, dan lain-lain. Wisata halal dipandang sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islam. Selama ini wisata halal dipandang sebagai wisata ke kuburan dan ke masjid. Padahal, syariah bukanlah pariwisata yang didefinisikan, tetapi pariwisata yang dibuat dari wisata alam, balaya atau buatan, yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.

Wisata merupakan kegiatan atau tempat yang digunakan untuk bepergian bersama-sama dengan tujuan menyenangkan diri. Di Indonesia terdapat banyak sekali wisata-wisata yang sangat indah dan menarik. Bukan hanya wisata untuk bersenang-senang tetapi juga banyak wisata edukasi. Di negara ini mayoritas beragama muslim sehingga mulailah muncul wisata halal, makanan halal dan lain sebagainya. Pertama kali muncul istilah wisata halal atau *halal tourism* untuk menumbuhkan nilai-

nilai agama, dengan maksud untuk memotivasi wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah, kuburan, atau tempat-tempat bersejarah dengan agama mereka mematuhi. Pada awalnya, wisata ini juga dikenal sebagai wisata religi. Wisata religi untuk pertama kalinya United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 1967 saat melaksanakan pertemuan bertemakan "pariwisata dan agama: Sebuah Kontribusi untuk dialog budaya, Agama dan budaya".

Ada 1,9 miliar Muslim di dunia, atau sekitar 24% dari populasi global. Dari sudut pandang ekonomi, pasar ini tampaknya menjanjikan. Salah satu alasan untuk mempertimbangkan bisnis pariwisata adalah bahwa itu merupakan industri yang berpotensi menguntungkan. Minat terhadap wisata halal terus meningkat. (Battour & Ismail, 2016). Peningkatan ini seiring dengan meningkatnya wisatawan muslim dari tahun tahun (El-Gohary & Henderson, 2016).

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga menjelaskan bahwa pariwisata diartikan dengan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Sobrowi dkk 2021). Kementerian Pariwisata mendefinisikan pariwisata halal sebagai kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (daerah/pusat) yang memenuhi ketentuan Syariah. (Astrama & Mahayasa, 2021).

Menurut Kasmir (2017:15), pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan juga pimpinan. Pelayanan juga diartikan dengan jasa. Dimana didalam sebuah pelayanan harus mempunyai kualitas yang baik dan benar agar konsumen puas akan pelayanan tersebut.

Konsep dari wisata halal merupakan bentuk kegiatan wisata yang tidak hanya terbatas pada wisata keagamaan, melainkan meliputi segala macam bentuk kegiatan wisata yang ada tetapi tetap mengedepankan prinsip-prinsip syariat dalam pengelolaannya (Akmal dkk, 2020). Konsep wisata halal yang kini digunakan di Indonesia ini sudah diatur didalam fatwa DSN MUI No 108 tahun 2016 “Fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah”. Dimana pada poin kedua dan poin keenam menjelaskan tentang wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan terkait wisatawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis pelayanan dan konsep wisata halal pada wilayah Banyuwangi. Pulau Santen merupakan pulau kecil di Kelurahan Karangrejo yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Banyuwangi. Dinamakan Pulau Santen karena didaerah pantai tersebut banyak sekali tumbuh pohon Santen (*Kibatalia Arborera*) yang menjadi tanaman keras dan dominan tumbuh diarea pantai. Pulau Santen Banyuwangi yang mulanya kumuh dan kotor kemudian dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai berkonsep syariah

yang pertamakali di Banyuwangi sebagai diferensiasi serta segmentasi pariwisata Banyuwangi terhadap daerah lain.

Penelitian ini dilakukan atas dasar ingin mengetahui bagaimana upaya Pemerintah Banyuwangi dalam mengembangkan Pulau Santen yang semula memiliki citra buruk menjadi baik dengan menggunakan konsep wisata halal. Apa saja potensi yang mendukung pengembangan wisata halal di Pulau Santen, sehingga konsep wisata halal dapat berjalan dengan baik, Penelitian ini menggunakan model Kualitatif deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelayanan yang diterapkan pada wisata halal yang ada di pulau Santen Banyuwangi sehingga bisa diakui sebagai wisata halal?
2. Bagaimana konsep yang ada di Pulau Santen Banyuwangi agar memenuhi syarat sebagai wisata halal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tentang cakupan dari pokok sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara detail pelayanan yang diterapkan pada pulau Santen Banyuwangi sehingga diakui sebagai salah satu wisata halal di Indonesia.
2. Mengetahui konsep yang ada di pulau Santen Banyuwangi apakah sudah memenuhi syarat sebagai wisata halal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

A. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan wacana, sekaligus khazanah keilmuan yang selama ini dirasa masih sangat terbatas sekali, terutama hasil penelitian dan penulisan yang terkait langsung dengan pengembangan destinasi pariwisata halal.

B. Secara Praktis

1. Bagi pemerintah pariwisata di Indonesia khususnya pemerintah pariwisata Banyuwangi penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan wisata halal di Indonesia.
2. Bagi POKDARWIS selaku pihak pengelola wisata Pulau Santen Banyuwangi diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan serta konsep yang diterapkan agar sesuai dan memenuhi syarat wisata halal.
3. Diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai inspirasi dan motivasi untuk meneliti penelitian tentang wisata halal sehingga menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat tetap didaerah wisata pulau Santen diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran serta motivasi mengembangkan wisata halal sebagai peluang perekonomian pada sektor pariwisata.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca untuk menambah wawasan ilmu dan memahami berbagai masalah serta menemukan hasil solusi dari sebuah permasalahan.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil serangkaian penelitian analisis pelayanan dan konsep wisata halal di wilayah Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan Wisata Halal Pulau Santen Banyuwangi.

Pulau santen merupakan wisata halal pertama dan satu-satunya di Banyuwangi yang di resmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi pada tahun 2017 dan tidak berselang lama di ambil alih oleh pemilik wilayah pulau santen yaitu pihak TNI AL dan dibantu oleh POKDARWIS. Untuk meningkatkan kemajuan wisata pulau santen tentunya pihak POKDARWIS selaku yang diamanahi sebagai Pengelola wisata pulau santen mempunyai SOP yang telah ditetapkan. Standart operasional pelayanan yang telah ditetapkan oleh POKDARWIS pulau santen hal ini sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 pada poin keenam dan poin ketujuh.

2. Konsep

Objek wisata halal di Pulau Santen ini wisatawan disuguhkan dengan wisata berkarakter Syariah seperti Ahlan wa Sahlan di pintu masuk hingga papan jalan bertuliskan TATIB untuk wisatawan yang datang. Selain itu konsep wisata halal yang diusung di pulau santen untuk memenuhi syarat sebagai wisata halal pulau santen juga

memberikan jaminan fasilitas halal seperti, makanan halal, tidak menjual barang haram, tidak menjual alkohol, pemberitahuan waktu beribadah dan juga konsep pemisahan antara wisatawan laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan konsep wisata halal bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman dan dalam wisata halal di Indonesia sendiri untuk standarisasi wisata halal melihat standarisasi dari GMTI dan pulau santen masih belum memenuhi standart yang ada di GMTI sehingga masih belum bisa diakui sebagai wisata halal di Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki Keterbatasan penelitian yang bisa dijadikan bahan evaluasi atau acuan bagi peneliti selanjtnya yang akan meneliti tentang wisata halal. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya fokus terhadap pelayanan dan konsep yang ada di wisata pulau santen.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di wisata pulau santen Banyuwangi sehingga untuk hasil penelitian ini hanya dapat digunakan untuk wisata pulau santen Banyuwangi.

5.3 Saran

Dari pembahasan di atas juga terdapat keterbatasan penelitian diatas disini peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pelayanan dan konsep wisata halal pulau santen sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas fokus penelitian agar menemukan fenomena baru yang lebih menarik.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di pulau santen Banyuwangi sehingga hasil penelitian hanya tertuju untuk pulau santen sehingga diharapkan bagi wisata pulau santen untuk memperbaiki pelayanan dan melengkapi standarisasi GMTI agar diakui sebagai wisata halal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anamisa, D. R., Umam, F., & Rachmad, A. 2017. Sistem Informasi Pencarian Lokasi Wisata di Kabupaten Jember Berbasis Multimedia. *Prosiding SNATIKA*, 4, 32-36.
- Astrama, I. M., & Mahayasa, I. G. A. 2021. Kajian Strategi Pemasaran Obyek Wisata Gunung Kawi Tampaksiring Kabupaten Gianyar Ditinjau dari Persepsi Wisatawan. *Widya Manajemen*, 3(1), 39-56.
<https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1150>
- Akmal, H., Mellina, T., Jamal, M., & Zarkasyi, H. F. 2020. Konsep Penjagaan Terhadap Harta Dalam Wisata Syariah. *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*.
- Ali, Z. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Battour, M, dan Ismail, MN. 2016. Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Tourism Management Perspective*.
- DSN-MUI, Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016
<https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/5/>
- Djakfar, Muhammad. 2017. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN Press.
- Deputi Penelitian dan pengembangan Kehijakan Kepariwisataaan . 2015. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar
- El-Gohary, H. 2016. Halal Tourism, is it Really Halal?. *Tourism Management Perspective*. 19: 124-130. Halal Media Japan. 2016. Japan won first prize as Emerging Halal Destination in World Halal Tourism Awards 2016!. Diakses pada November 2018 pada <https://www.halalmedia.jp/archives/19962/japan-won-in-world-halal-tourism-awards-2016/2/>
- Fawaid, Achmad dan Juzrotul Khotimah. 2019. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Al-Banjari*, (16), 85-182
- Fatkurrohman 2017. Developing Yogyakarta's Halal Tourism Potential for Strengthening Islamic Economy in Indonesia. *Jurnal Afkaruna*.
- Hasan, F. A. 2017. Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *al ahkam; Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 59-75.

- Harnadi. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hadi, F., & Ari, M. K. H. A. A. 2017. Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Md*, 3(1), 99-116.
- Iqbal Hasan, M. 2002. Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljadi A.J, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali pres, Jakarta, hal 9
- Ningsih, I.C. 2018. Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelayanan Pariwisata <https://www.kompasiana.com/ikacahyaningsih1002/5bb5eb95ab12ae270f70b2bb/yang-perlu-di-perhatikan-dalam-pelayanan-pariwisata>
- Nanda, 2021. Kualitas Pelayanan Adalah: Tujuan, Fungsi Dan Cara Mengukur <https://komerce.id/blog/kualitas-pelayanan-adalah/>
- Nawawi, H. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Edisi Revisi.
- Puspita, M Indra Dewa dan Sunarti. 2018. Analisis Pengembangan Pulau Santen Dengan Konsep Wisata Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (55), 141-150.
- Pujileksono, S. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Hal 144.
- Sinambela, L. P. dkk., 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sobrowi, A., Safri, M., & Achmad, E. 2021. Analisis penerimaan retribusi obyek pariwisata di Kota Jambi.
- Samori, Z., Salleh, N. Z. M., & Khalid, M. M. 2016. Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, Nawal Ika. 2018. Respon Masyarakat Terhadap Pantai Syariah Pulau Santen di Kelurahan Karangrejo Banyuwangi. *Jurnal Istiqro :Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*.
- Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakata: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM. BPFE Bukittinggi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara
- Wardi, Y., Abror, A., & Trinanda, O. 2018. Halal tourism: antecedent of tourist's satisfaction and word of mouth (WOM). *Asia Pacific Journal of Tourism Research*.
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. 2018. Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Dikawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(1), 32-42.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XI*, 1-26.
- Wijaya, 2020. *Perbedaan Konsep Wisata Halal dengan Wisata Konvensional*.
- Yoety, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Aplikasi*. Indonesia: Penerbit Buku Kompas.

